

**URGENSI PEMBELAJARAN PKn
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
DI SMP NEGERI 1 BANJARABARU**

DEWI SUKARNI

SMP Negeri 1 Banjarbaru

sukarnidewi122@yahoo.com

Abstract

Character education is defined as education that develops cultural values and national character in the self-learners so that they have value and character as the character himself to be a responsible person in life of being a member of society and citizens are religious, nationalist, productive, creative and responsible. By instilling character education learners in learning, especially civics students will be able to develop an effective potential as a citizen who has their cultural values and national character and develop habits and attitudes commendable and in line with universal values, and religious traditions of Indonesians. This research is conducted in SMP Negeri 1 Banjarbaru for 3 months (from March to May 2016). This study uses a qualitative description, data collection by using observation, documentation and interview (purposive sampling), data analysis with data reduction, data presentation and verification, testing validity of the data was done by triangulation and the examination by colleagues.

This study aims to analyze the planning, implementation and assessment of the character of responsibility in teaching civics class VIII SMP Negeri 1 Banjarbaru. Result of the study describes as follows: (1) Planning, (2) Implementation and (3) Evaluation of character of responsibility in civics learning is not optimal.

Keywords : Character Education , Responsibility , Civics Lesson

Abstrak

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menjadi orang yang bertanggung jawab dalam kehidupan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif , kreatif dan bertanggung jawab. Dengan menanamkan peserta didik pendidikan karakter dalam pembelajaran, khususnya PKn siswa akan mampu mengembangkan potensi yang efektif sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengembangkan kebiasaan dan sikap terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan religious traditions dari Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banjarbaru selama 3 bulan (dari bulan Maret sampai Mei 2016). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (purposive sampling),

analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi, pengujian validitas data dilakukan dengan triangulasi dan pemeriksaan oleh rekan-rekan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian karakter tanggung jawab dalam mengajar PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarbaru. Hasil penelitian describes sebagai berikut: (1) Palanning, (2) Pelaksanaan dan (3) Evaluasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PKn tidak optimal.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Pelajaran PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif serta bertanggung jawab. Tahun 2010 yang bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional, Mendikbud menentukan tema “Pendidikan Karakter Untuk Keberadaban Bangsa”. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Program ini dicanangkan Kemendikbud dengan asumsi bahwa selama ini dunia pendidikan di Indonesia kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.

Secara garis besar diketahui bahwa harapan bangsa Indonesia dalam UU SISDIKNAS No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tujuan pendidikan itu akan menjadikan seorang peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tidak jauh dengan makna pendidikan itu sendiri tujuan pendidikan juga menekankan peserta didik tidak hanya mempunyai kecerdasan kognitif saja tetapi juga melibatkan kecerdasan afektif dan psikomotoriknya. Asmani (2011:32) menjelaskan bahwa, “tujuan pendidikan

adalah menjadikan bangsa Indonesia yang unggul dan berkualitas dalam pendidikan”.

Dunia pendidikan di Indonesia sampai saat ini nampaknya masih mengutamakan kecerdasan kognitif. Hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula. Dikemukakan Anulillah (2011:13), “diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan akademis, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, akibatnya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki”. Tidak mengherankan jika sering dijumpai perilaku tidak terdidik yang dilakukan oleh kaum terdidik, seperti yang ditunjukkan oleh kaum elite pemerintah dengan perilaku korup, tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas padahal mereka memiliki kecerdasan yang relatif baik.

Nilai tanggung jawab pada dasarnya wajib dimiliki serta ditanamkan pada semua orang, bukan hanya kepada peserta didik saja. Karena nilai dan rasa tanggung jawab juga harus melekat pada masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar seperti mencegah terjadinya kebakaran lahan dan hutan yang ada di lingkungan sekitar kita khususnya daerah Kalimantan dan Sumatra.

Azis (2011:90) berpendapat bahwa, ciri orang yang bertanggung jawab itu:

- 1) Mau melakukan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan menanggung segala resiko,
- 2) Mampu menjalin hubungan dengan orang lain artinya jika dalam mengambil keputusan mengalami permasalahan seseorang tersebut tidak segan berkonsultasi dengan orang lain untuk mencari jalan keluarnya,
- 3) Dengan senang hati membantu orang lain tanpa yang membutuhkannya walau tidak dimintai pertolongan,
- 4) Menerima masukan, ide, teguran ataupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan,
- 5) Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban dan tidak mengulangi kesalahan yang sama,
- 6) Peduli dengan lingkungan sekitarnya,
- 7) Bersikap tegas atau tidak ragu-ragu

terhadap apa yang telah menjadi keputusannya, 8) Rajin memberikan aspirasi sebagai bentuk pengakuan atas kerja seseorang yang positif dan bermanfaat.

“Nilai tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada peserta didik, karena dengan tanggung jawab itu peserta didik akan berdisiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku di sekolah” (Prawirosentono, 1999: 30). Pengaruhnya sekolah akan kondusif dan berjalan dengan tertib. Sebaliknya bilamana disiplin dan tanggung jawab sekolah tidak ditegakkan dan kurangnya rasa tanggung jawab maka akan berpengaruh pada indeks prestasi peserta didik, karena dengan kurangnya rasa tanggung jawab mengakibatkan peserta didik tidak mengerjakan tugas dan kewajibannya.

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakan akan memberi manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar, sebaliknya pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Apabila suatu bangsa banyak yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula (Lickona, 2012: 84).

Dalam penelitian Kurniati (2014) mengatakan bahwa:

menanamkan karakter tanggung jawab itu dilakukan pada indikator pertama sikap kemandirian belajar yaitu kesadaran diri sendiri selalu belajar ketika tidak ada yang memerintah belajar, apabila ada jam kosong peserta didik berusaha menggunakan waktu belajar atau sekedar mengerjakan soal-soal dalam buku paket atau LKS, indikator yang ke dua kesadaran diri sendiri dalam belajar, kesadaran harus berdasarkan hati nurani peserta didik, namun dapat pula kesadaran karena dipengaruhi oleh guru, kesadaran itu dapat dilihat ketika mau diadakan ulangan peserta didik tidak perlu diberi tahu terlebih dahulu, indikator yang ketiga kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Faktor yang mempengaruhi tugas dan kewajiban berasal dalam diri sendiri, keluarga, guru dan lingkungan masyarakat. Kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajiban, pada dasarnya sudah melekat dalam diri peserta didik seperti ketika peserta didik mengerjakan PR dan mengumpulnya tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan sekolah, melakukan tugas piket menyapu yang sudah ditentukan .

Gambaran dan potret peserta didik masa kini selalu menginginkan sesuatu secara instan, ingin mendapat sesuatu dengan cara yang mudah tanpa mau harus

bersusah payah dengan melalui berbagai proses dan hal ini masih ditemukan. Ada sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Banjarbaru yang melalaikan kewajibannya sebagai seorang peserta didik, pekerjaan rumah yang diberikan guru selama satu minggu, karena tatap mukanya setiap seminggu sekali untuk dikerjakan di rumah, namun ternyata peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugasnya dengan berbagai alasan seperti: lupa, sibuk karena bepergian ke rumah keluarga sehingga tidak membawa buku, ada juga dikarenakan kertas yang sudah dikerjakan terselip.

Kondisi ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini harus secepatnya di atasi karena dikhawatirkan berdampak terhadap pemebentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik. Masa depan bangsa harus dihiasi dengan penerus bangsa yang menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsanya, dengan menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, melakukan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran tanpa merasa terbebani jika hal ini dapat diwujudkan maka akan tercipta suasana dalam kehidupan yang aman dan tertib dan mengantarkan peserta didik menjadi manusia berpribadi insan kamil.

Menerapkan pendidikan karakter bukan hanya pada pembelajarannya tetapi juga budaya sekolah seperti berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan selesai pelajaran, membersihkan ruangan sebelum pembelajaran dilaksanakan, serta mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana mengenai implementasi pendidikan karakter tersebut mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasi pendidikan karakter tentang tanggung jawab sesuai fungsi sekolah yang ada serta visi dan misi SMPN 1 Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini menggambarkan keadaan bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik dalam menerapkan nilai tanggung jawab saat pembelajaran PKn berlangsung. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah guru PKn pada SMPN 1 Banjarbaru dengan segala aktivitas dan proses mengajarnya. Pada aktivitas pembelajaran di sekolah, tentu

akan terjadi interaksi antara peserta didik dan guru sehingga akan menghasilkan situasi tertentu. Pendekatan kualitatif diharapkan bahwa pembelajaran Pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PKN pada Peserta didik SMPN 1 Banjarbaru dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Banjarbaru. Alasan atau pertimbangan dalam memilih lokasi ini karena peneliti merasa belum efektifnya penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk peserta didik dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter bisa diimplementasikan lebih efektif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehari-hari.

Sumber data penelitian merupakan dimana peneliti melakukan penelitiannya. “Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti” (HB. Sutopo, 2002:52).

Peneliti melakukan pengambilan sumber data dengan melalui *purposive* sampel dan *snowball*. Dengan pengambilan data dengan melalui *purposive* sampel (data yang dipilih) maka peneliti dapat memilih data yang diinginkan oleh peneliti, tanpa adanya pembatasan pengambilan data. Selain itu peneliti melakukan beberapa kriteria yang diinginkan dalam pengambilan sampel yaitu SMP Negeri 1 Banjarbaru, maka peneliti memilih informan seperti Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik. Selain itu penulis menggunakan *snowball sampling* untuk menunjang hasil dari *purposive* sampel dimana peneliti masih memerlukan data lain mengenai hal yang diinginkan oleh peneliti, maka data dari Kepala Sekolah sebagai informan tersebut, penulis memerlukan data yang lebih akurat dengan melalui beberapa informan lain yaitu Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Guru PKn, guru bimbingan konseling, peserta didik, dalam proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang dimanfaatkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Observasi

Menurut Sutopo (2006: 64), “Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa tempat, peristiwa atau aktifitas dan benda atau

gambar”. Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi pasif yang oleh Spradley dalam Sugiyono (2009: 229) sering disebut observasi langsung, yaitu observasi yang tidak menyertakan peran serta aktif meneliti dalam kegiatan yang diamati, tetapi peneliti hanya sebagai pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn di tempat penelitian. Observasi berperan pasif ini dilakukan peneliti dengan cara formal dan informal untuk mengamati berbagai kegiatan yang terkait, baik yang dilakukan guru maupun peserta didik. Tujuan observasi ini adalah mendapatkan informasi tentang pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKn.

B. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Menurut Patton (dalam Sutopo, 2006:228), Wawancara secara mendalam bersifat lentur dan terbuka tidak berstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan secara berulang pada informan yang sama. Dengan struktur pertanyaan yang diformat secara longgar dengan tujuan menghasilkan informan mendalam. Wawancara ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan informasi sehingga terfokus, dalam suasana tidak formal dan dilaksanakan lebih dari satu kali dengan memperhitungkan waktu yang tepat Sutopo (2006: 68).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan peneliti dengan guru PKn dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn, serta data tentang kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Untuk kelengkapan data penelitian penulis juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling. Dalam melaksanakan wawancara peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara dan camera sehingga peneliti terbantu dalam menuangkan hasil wawancara ke bentuk catatan lapangan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berupa foto-foto atau karya tulis akademik dan monumental seseorang (Sugiyono, 2009:240). Dokumen yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu berupa Silabus, RPP, Buku teks/

LKS, profil sekolah, gambar, karya seni Jurnal sikap dan berupa foto-foto kegiatan sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan proses mengolah data atau yang sering disebut dengan analisis data. Ketiga alur kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses menyeleksi data yang telah teridentifikasi agar mendapatkan data yang akurat. Pada tahap ini, peneliti mencermati data yang telah terkumpul pada langkah pertama agar mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam reduksi data ini, pada dasarnya peneliti sudah melakukan analisis tahap awal guna mendapatkan makna secara garis besar dari data yang telah terdeteksi. Pada umumnya, data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan di kelas, wawancara maupun dokumentasi subjek saat pembelajaran di kelas untuk dipilih sesuai dengan permasalahan yang diteliti yakni mengenai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKn.

2. Display Data

Kedalaman dan kemantapan hasil penelitian sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya. Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk narasi atau teks dan beberapa data-data faktual serta bukti dokumentasi, hasil observasi dan wawancara yang didapat di lapangan pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung.

3. Penarikan simpulan dan Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Pada dasarnya kesimpulan awal sudah dapat ditarik sejak

pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Hal ini sangat tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan-kesimpulan juga harus diverifikasi. Kesimpulan yang disimpulkan yaitu hasil dari beberapa temuan di lapangan serta proses pembelajaran yang berlangsung yaitu nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada SMPN 1 Banjarbaru.

E. Validitas Data

Menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2007:330), teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang menggunakan pandangan multiperspektif, sehingga untuk menarik simpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) Triangulasi sumber; (2) Meningkatkan Ketekunan, dan (3) Perpanjangan Pengamatan, Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda Sugiyono (2009:274). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data bagaimana guru PKn NH dengan guru Pkn WD dan Guru Pkn NO dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga selalu berdiskusi dengan sesama teman sejawat.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kekurangannya. Terkait dalam hal ini peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi yang berkaitan penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan, atau kejawaran dalam penelitian (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2009). Data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi dilakukan dalam

kurun waktu 1,5 bulan yaitu tanggal 11 April 2016 sampai tanggal 30 Mei 2016 di SMP Negeri 1 Banjarbaru yang memfokuskan guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab saat proses pembelajaran PKn berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKn di SMPN 1 Banjarbaru.

Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter tanggung jawab yang dilaksanakan di sekolah mengatakan ada beberapa kebijakan sekolah berkenaan dengan karakter tanggung jawab baik kepada pendidik maupun peserta didik serta hambatan dalam perencanaan pengajaran pendidikan karakter tanggung jawab sudah barang tentu mempunyai beberapa kendala atau hambatan tersendiri baik dalam penerapan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran karakter tanggung jawab harus dipersiapkan dan dilakukan dengan cara mengelaborasi nilai sikap dalam pembelajaran serta memperhatikan beberapa komponen seperti memperhatikan silabus, bahan ajar, metode dan teknik evaluasi yang komprehensif. Perencanaan pengajaran karakter tanggung jawab yang dituangkan dalam pembelajaran PKn yang juga memiliki kompetensi dalam mengembangkan perencanaan pengajaran yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter itu sendiri dalam silabus dan RPP.

Menurut Peraturan Menteri No. 53 Tahun 2015 Tentang Panduan Penilaian untuk tingkat SMP dalam kurikulum 2013 seorang guru dalam perencanaan pembelajaran haruslah memasukkan komponen penilaian yang meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Visi dan misi di atas maka dapat dikatakan SMPN 1 Banjarbaru ini memiliki komitmen dan tekad yang kuat sejalan dengan pendapat Samani (2014:41) dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, disiplin dan bertanggung jawab baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, masyarakat maupun bangsa dan negara. Karakter tanggung jawab wajib dan harus ditanamkan dalam pribadi peserta didik agar kelak peserta didik

mempunyai *attitude* yang baik. Agar tercapai itu semua maka peranan sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan karakter tanggung jawab melalui pembedaan PKn sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu bagaimana membentuk warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter kreatif yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam menyusun RPP guru mencoba menyusun sendiri sesuai dengan aturan atau sistematika yang dianjurkan, walaupun sebenarnya dalam MGMP ataupun pendampingan sudah ada, namun guru menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, kelas dan sekolah. Dalam menyusun RPP guru berpedoman dengan kurikulum, silabus dan buku teks. Sebelum membuat RPP terlebih dahulu guru menganalisis kompetensi dasar dari kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti ketrampilan kemudian dari analisis tersebut guru dapat menentukan karakter tanggung jawab yang akan dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tanggung jawab tersebut tidak dijabarkan secara langsung namun terimplisit dalam proses pembelajaran, seperti saat peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, ataupun menanyakan apakah petugas piket sudah melaksanakan tugasnya .

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas pembelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media, dan penilaian (Permendiknas No. 65 Tahun 2013 , Tentang Standarr Proses Sekolah Menengah Pertama).

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKn Di SMPN 1 Banjarbaru

Pemaparan hasil penelitian ini diawali saat guru Pendidikan Kewarganegaraan menentukan persiapan mengajar, menerapkan teknik pendekatan, metode, dan media pembelajaran pendidikan karakter tanggung jawab yang di laksanakan di kelas yang disajikan sebagai berikut:

1. Langkah dan persiapan guru melaksanakan proses pembelajaran

Sebelum mengajar di depan kelas guru harus mempersiapkan diri dengan baik. Beberapa hal yang harus dipersiapkan guru ketika akan melakukan proses belajar mengajar diantaranya merevisi rencana pembelajaran yang dimusyawarahkan dalam MGMP namun tetap disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, penguasaan materi, menentukan metode yang akan digunakan, membuat media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dan mencari isu-isu aktual yang berkaitan dengan permasalahan yang berkembang di masyarakat yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas.

Berdasarkan hasil dokumentai yang diperoleh data bahwa dalam RPP guru membagi beberapa langkah dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VIII A pada materi Kerjasama Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan langkah sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik, dan dijawab serentak oleh peserta didik, setelah menaruh peralatan mengajar kemudian mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai pelajaran. Di SMP Negeri 1 Banjarbaru membiasakan siwa-siwanya bahwa setiap pagi setelah melakukan do'a harus menyanyikan salah satu lagu-lagu nasional, tujuannya untuk memupuk agar peserta didik-peserta didik tertanam dalam diri rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

2) Kegiatan Inti

Peserta didik dibagi dalam kelompok yang heterogen (5 orang), masing-masing kelompok diminta memahami isi teks Sumpah Pemuda dalam buku peserta didik Kemendikbud hal 101, masing-masing kelompok diberi kesempatan berpikir kritis untuk mengemukakan pertanyaan dari apa yang mereka amati, dalam waktu yang dibatasi oleh guru memberi aba-aba sekitar 15 menit masing-masing kelompok membuat pertanyaan dari teks sumpah pemuda yang diamati, kemudian saling silang kelompok lain diminta menjawab, karena ini tahapan dari pendahuluan waktu hanya dibatasi 15 menit untuk *brainstorming*.

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh guru untuk dikerjakan oleh kelompok masing-masing dengan waktu yang dibatasi oleh guru untuk mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Pada saat diskusi, masih ada peserta didik yang tidak serius dengan pelajaran, mereka malah mengerjakan prakarya merajut tas, walau ada peneliti duduk dibelakang, karena menghadapi kelas VIII lumayan harus sabar, seusia mereka lagi mas-masanya mencari jati diri, beda kelas VII sangat patuh, kelas IX mulai punya kesadaran. Masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi kelompok lainnya. Dokumentasi di atas menggambarkan nilai tanggung jawab peserta didik saat mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

3) Penutup

Pada akhir pelajaran guru memberi tugas individu, yakni memberi PR hal 109 buku peserta didik. Pelajaran berakhir dengan memberi salam, pada saat guru mau beranjak peserta didik-peserta didik berebut untuk mencium tangan guru dan peneliti. Prilaku yang dilakukan peserta didik menggambarkan nilai-nilai santun dan akhlak yang mulia.

b. Pertemuan Ke dua

1) Kegiatan awal

Walaupun laki-laki yang memimpin lagu, namun peserta didik patuh dengan apa yang ditugaskan oleh wali kelasnya, tangannya tampak kaku tetapi temannya dengan tertib mengikutinya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mencoba menggali sikap tanggung jawab siswa

Selanjutnya guru membagi kelompok yang sudah terbentuk minggu lalu dan mengerjakan lembar kerja untuk di diskusikan dengan teman kelompoknya. Saat peserta didik mencoba berpikir kritis guru memfasilitasi dan memotivasi agar peserta didik mampu menuangkan pendapat-pendapatnya, setelah batas waktu yang ditentukan habis, maka guru meminta masing-masing kelompok merpresentasikan, kali ini yang menii presentasi kelompok yang 1 dinilai kelompok 2, kelompok 2 dinilai kelompok 3 dengan lembaran yang sudah pemilaian yang dibuat guru Setelah selesai semua kelompok menyaji telaah, guru menyimpulkan apa manfaat dari materi yang sudah diajarkan tadi.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberi tugas individu uji kompetensi 6.2 hal 137 buku peserta didik, dilanjutkan di rumah. Pelajaran diakhiri dengan ucapan salam, seperti biasanya mereka bersalaman dengan gurunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai-nilai karakter itu sudah terlihat religius saat berdoa, menumbuhkan semangat nasionalisme saat menyanyikan lagu kebangsaan, jujur dalam melakukan tugasnya dan percaya diri, disiplin, tanggung jawab saat menyaji hasil telaah dalam kelompoknya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu tepat waktu serta mau menghargai pendapat teman dan bekerja sama, hal ini sangatlah penting untuk terus menenus ditanamkan dan dikembangkan generasi penerus dapat mewarisinya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sudah baik, yaitu dengan curah pendapat metode diskusi, problem solving dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru PKN di SMPN 1 Banjarbaru sangat bervariasi. Metode ini digunakan dalam rangka menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN antara lain, ceramah, tanya jawab, diskusi, *inquiry*, *problem solving* sehingga pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter lebih bermakna.

Keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah tentu tidak terlepas dari peran media yang digunakan oleh guru khususnya guru PKN dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarbaru. Media yang digunakan dalam menjelaskan materi Keberagaman dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*. Guru harus fleksibel dalam melihat kondisi sekolah, saat peneliti mengobservasi Wd menggunakan media teks Sumpah Pemuda yang ada dalam buku peserta didik, karena proses 5M itu bisa: mengamati, mendengar, merasakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pemanfaatan media yang digunakan guru PKN dalam proses belajar mengajar (PBM) di SMPN 1 Banjarbaru bisa disimpulkan bahwa guru menggunakan media yang bersifat material dan imaterial yang diimplementasikan dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab yang diharapkan dapat diterapkan dalam diri peserta didik sehingga terbentuk manusia yang mempunyai sikap positif cerdas terampil dan bertanggung jawab. Selain itu Guru bukan hanya sebagai fasilitator, akan tetapi guru juga bisa dijadikan sebuah media secara langsung dalam pembelajaran dan memberikan tauladan serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tercipta sikap yang positif khususnya dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab baik pada diri sendiri, masyarakat dan negara.

2. Evaluasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKN Di SMPN 1 Banjarbaru

Menurut Ahmad (2012: 105) penilaian atau evaluasi hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang juga harus direncanakan. Ini berarti, alat ukur atau instrumen evaluasi hasil belajar perlu lebih dahulu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Namun demikian penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan baik materi pendidikan maupun pembelajaran pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Pembelajaran Pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PKN akan disajikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara beberapa pendapat tadi mengatakan bahwa penilaian sikap karakter tanggung jawab itu merupakan penilaian KI 2 yaitu sikap sosial, jujur, disiplin, santun, percaya diri dan tanggung jawab, dapat dilakukan dapat dilihat dengan hasil observasi di kelas, jurnal penilaian diri maupun penilaian antar teman sejawat tentang karakter tanggung jawab yang merupakan kaidah dari kompetensi inti sikap sosial yang ada pada kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab sangatlah penting, tidak hanya dalam pembelajaran namun juga di luar kelas, karena dengan disiplin melakukan tugas dan kewajibannya akan menumbuhkan sikap mandiri, tekun, dan mampu mengatasi segala persoalan yang dihadapi, kelak mereka akan meraih kesuksesan dalam menyongsong masa depan yang baik. Serta bagaimana fungsi dan peran orang tua maupun guru dalam membina dan mengawasi peserta didik bersama-sama dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik masing-masing sehingga tercapai sesuai dengan tujuan kurikulum dan makna dari karakter tanggung jawab itu sendiri.

3. Perencanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKn di SMPN 1 Banjarbaru

Menurut Komalasari (2014: 3) Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran

dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari *Kedua*, sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran suatu rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan persiapan perangkat pembelajaran berupa: buku teks, alat peraga, alat evaluasi, kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada peserta didik.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru dipengaruhi oleh pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- c. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelola, kegiatan pasca pembelajaran berupa pengayaan atau remedial bagi siswa yang kesulitan belajar.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Permendiknas No. 65 Tahun 2013). Hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan peneliti di lapangan dapat dijelaskan bahwa dalam menyusun silabus dan RPP guru telah mencoba menyusun sendiri sesuai dengan aturan dan sistematika yang dianjurkan walaupun sudah disusun melalui MGMP pendampingan namun disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kelas, dan sekolah. Dalam menyusun RPP dalam menerapkan karakter tanggung jawab guru sebelumnya menganalisis kompetensi dasar dari kompetensi inti

pengetahuan dan kompetensi inti ketrampilan terlebih dahulu, untuk selanjutnya dapat menentukan kompetensi inti yang ingin dicapai.

Kenyataan di lapangan masih ada guru PKn yang dalam membuat perencanaan pembelajaran hanya *copy paste* dari internet hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik, oleh karena itu dituntut guru yang kreatif dan mau merubah untuk menjadi lebih baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pembelajaran PKn di SMPN 1 Banjarbaru

Inti penyelenggaraan pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan kegiatan belajar mengajar antar guru dan peserta didik. Dalam kegiatan inti, seorang guru harus dapat menggunakan segenap kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran tahap demi tahap sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Banjarbaru dilaksanakan mulai dalam proses kegiatan awal pelajaran, ketika peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran, nilai ini menunjukkan karakter religius selalu berdoa dalam segala ketika akan dan menyudahi pelajaran dan dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan, hal ini agar tertanam dalam diri siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, dan cinta tanah air.

Kegiatan inti dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab sudah terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok, kesadaran untuk melaksanakan tugas dari masing-masing kelompok saat mempresentasikan pekerjaan yang dibebankan sudah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Secara rutin majelis ta'lim ini dilaksanakan di pagi hari sebelum pelajaran di mulai, di era kepemimpinan kepala sekolah terdahulu, majelis ta'lim dilakukan setiap hari

dipandu salah seorang ustad, dengan kegiatan majelis ta'lim ini diharapkan peserta didik mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap agamanya, lebih mendekatkan diri dalam hubungannya sebagai manusia ciptaan Tuhan. Nilai karakter tanggung jawab teramati melalui kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok, seperti Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral dan bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Pedoman Pelaksanaan Karakter, 2011). Patut kiranya sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun akhlak anak bangsa.

Nilai tanggung jawab piket menyapu dan mengepel lantai yang dilakukan peserta didik tampak dalam gambar, adalah sesuatu tindakan yang sangat mulia mempunyai jiwa kemandirian melakukannya dengan kesadaran sendiri. Dalam kegiatan pramuka pada saat peserta didik berkemah jauh dari keramaian dan dengan kondisi alam yang benar alamiah, yakni kamar mandi seadanya, tidur hanya beralaskan terpal, namun peserta didik nampak sangat bahagia, mereka mengerjakan dengan penuh kemandirian, percaya diri, disiplin, kerja sama dan bertanggung jawab dalam regunya.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKn Peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Banjarbaru

Menurut (Ahmad, 2012: 105) penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai hasil pembelajaran dan juga sebagai umpan timbal balik dalam perbaikan proses pembelajaran, artinya bahwa proses pembelajaran yang telah dilalui, apabila terdapat kekurangan-kekurangan akan terlihat setelah melakukan penilaian, otomatis dalam proses pembelajaran selanjutnya akan membenahi dalam menguasai materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pembelajaran (penilaian hasil belajar) terdiri dari penilaian pembelajaran (sebelum, selama, dan setelah pembelajaran), penilaian perilaku peserta didik dalam pembelajaran, serta hasil pembelajaran itu sendiri. Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang juga harus direncanakan. Ini berarti, alat ukur atau instrumen evaluasi hasil belajar perlu lebih dahulu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar di awal, dan bukan setelah proses pembelajaran selesai, akan dapat berfungsi untuk memperjelas arah pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, baik tujuan umum maupun khusus, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Permendiknas Nomor 53 Tahun 2015: tentang Panduan Penilaian).

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam kompetensi dasar dari kompetensi sikap spiritual dan sosial.

b. Teknik Penilaian Sikap

Tekniknya yaitu observasi, instrumen ini digunakan dalam observasi berupa lembar atau jurnal. Lembar ini berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku peserta didik dicatat dalam jurnal pada dasarnya perilaku sangat baik dan /atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sosial.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pkn dilakukan dengan mengamati sikap dari awal sampai akhir proses pembelajaran, guru telah menyiapkan lembar jurnal yang digunakan untuk merekam segala perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab baik yang positif maupun negatif, ini merupakan penilaian sikap sosial atau kompetensi inti sikap sosial.

Temuan peneliti sewaktu peserta didik diberi pekerjaan rumah saat libur *try out*, ternyata sebagian peserta didik putra tidak mengerjakan tugas berbagai alasan, ada yang lupa, buku tertinggal karena bepergian, kertas jawaban hilang hal ini sangat bertolak belakang dengan temuan penelitian Rohmah (2014) mengatakan bahwa tanggung jawab itu dilakukan dengan kemandirian, kesadaran artinya mengerjakan tugas tanpa harus disuruh, kesadaran itu timbul dari hati nurani, peserta didik melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa di sekolah.

Tabel 1 Penilaian sikap dalam Proses Pembelajaran PKn

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan Prilaku	Butir Siakp
1	18-02-2016	Annida, Desy Rahma Putri	Membolos dari jam ke 3	tidak disiplin
2	21-02-2016	Bagas, M.Rizky Danu	sewaktu berdoa	kurang santun
3	26 – 06-2016	M.Amin. Tedes, Danu, Rizky, Ahmad yahya,	Tidak mengerjakan PR Waktu libur try out	Melalaikan Tanggung jawab
4	27-02-2016	M.Rafi'I , M.Yogi , aldi	ngobrol terus saat belajar	tidak disiplin
5	27-02-2016	Rizky Annisa, Adita Putri	selalu aktif dalam belajar	tanggung jawab
6	29-02-2016	Annisa Handayani	Melapor ke kantor saat memecahkan vas bunga di kelas	Santun dan Tanggung jawab
7	5/3/2016	M.nouval, Najmi, Rafi'i	Tidak nyapu kelas	melalaikan tanggung jawab
8	12/3/2016	Erri, M.faza	tidak ngumpul tugas	melalaikan tanggung jawab
9	12/3/2016	M. Ilhan	Tidak mengerjakan PR	melalaikan tanggung
10	20-03-2016	Andyf, Ardy, Fardhan, wahyu, M. Zuliansyah Zalfa	belum istirahat sudah jajan di warung mulai jam 1 - 6 tidak masuk kelas.	tidak disiplin
11	21-03-2016	M. Rafly, Emma , nalarini Tarisha, Aulia	siswa yang sangat santun dan pandai di kelas	santun, disiplin dan tanggung jawab
12	22-03-2016	Auregya, M.Wira , M. Najmi	Tidak nyapu kelas	melalaikan tanggung jawab
13	22-03-2016	M. Bazeger	sudah 3 x tidak masuk saat jam pelajaran, acuh.	Sangat tidak disiplin dan tidak santun

Data (diolah Peneliti, 2016)

Lingkungan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik, maka perlu ditumbuhkembangkan semangat untuk meraih prestasi-prestasi secara positif dan sportif. Upaya yang dilakukan SMPN 1 Banjarbaru dalam memupuk semangat berkompetisi untuk berprestasi adalah:

1. prestasi yang Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang berbakat dan berminat pada suatu bidang (pembelajaran) dan/atau olahraga dan kesenian. Setiap peserta didik tentu mempunyai bakat yang berbeda-beda, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, untuk mengembangkan potensi tersebut agar dapat berkembangnya secara maksimal sehingga dapat memperoleh prestasi yang positif dan perlu adanya upaya untuk mengarahkan dan membimbing serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Memberikan *reward* kepada peserta didik dan guru yang telah berprestasi dalam bidang-bidang tertentu.
3. Publikasi telah diraih.

- a. Pengembangan program religius

Indikator keberhasilan dalam pengembangan program dan karakter religius (keagamaan) meliputi indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator sekolah antara lain; (1) memiliki fasilitas (tempat ibadah, kitab suci) yang diinginkan untuk beribadah; (2) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Sedangkan indikator kelas adalah; (1) membaca Yasin sebelum masuk kelas; (2) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran; (3) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Kegiatan sekolah dalam pengembangan program religius dilakukan melalui:

- 1) Membaca Al Qur'an
- 2) Berdoa bersama pada awal memulai dan mengakhiri pelajaran di sekolah.
- 3) Melaksanakan sholat berjamaah
Pelaksanaan sholat berjamaah yaitu pada waktu zhuhur untuk semua peserta didik muslim (laki-laki dan perempuan) yaitu pada jam istirahat pukul 12.15 sampai 12.45 wita, juga dewan guru, dan karyawan sekolah.

- b. Pengembangan program kedisiplinan dan tanggung jawab

Program disiplin dan tanggung jawab yang dikembangkan di SMPN 1 Banjarbaru adalah:

- 1) Masuk sekolah/masuk kelas tepat waktu, yaitu untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis pukul 07.30 – 14.00 wita, hari Jum'at pukul 07.30 pulang pukul 11.00 wita dan Sabtu pukul 07.30 – 11.00 wita.
- 2) Memakai pakaian seragam secara lengkap beserta atributnya.
- 3) Tertib dan tepat waktu masuk dan keluar ruangan kelas pada saat pergantian jam dan setelah jam istirahat.
- 4) Melaksanakan razia secara rutin dan berkala terhadap peserta didik.

c. Pengembangan program kejujuran

Kejujuran merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Dalam mengembangkan sikap jujur di lingkungan warga sekolah, SMPN 1 Banjarbaru melakukan kegiatan-kegiatan seperti datang ke sekolah tepat waktu, peserta didik akan melapor ke pengawas jika menemukan barang, atau uang .

d. Pengembangan program keramahan dan sopan santun

Satu keluarga besar SMPN 1 Banjarbaru dengan program 5 S (Sapa, Salam, Salim, Senyum dan Santun) perlu memiliki rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan keakraban diantara warga sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan lainnya dan staf lainnya sehingga tercipta hubungan dan komunikasi yang baik dan positif. Data informasi lapangan dan wawancara diperoleh fakta dan informasi bahwa nilai karakter ini diprogramkan melalui:

- 1) Mengucapkan salam setiap kali bertemu di manapun dan berjabat tangan atau bersalaman.
- 2) Peserta didik, Kepala sekolah, dewan guru dan karyawan sekolah jika bertemu selalu bersalam dan khusus bagi peserta didik dengan mencium tangan bapak dan ibu guru
- 3) Pada saat guru masuk kelas, secara spontan peserta didik berdiri sambil menjawab salam bapak/ibu guru dan setelah jam pelajaran tersebut berakhir maka peserta didik langsung berdiri dengan

mengucapkan terima dan berebut untuk cium tangan dengan guru.

e. Pengembangan program peduli sosial dan peduli lingkungan

Bagian dari lingkungan sosial dan lingkungan alam, maka warga sekolah SMPN 1 Banjarbaru mempunyai kepedulian, perhatian dan upaya agar terjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Seperti saat ada teman/guru, warga SMPN 1 Banjarbaru yang sakit/musibah, mereka empati dengan mengumpulkan dana sukarela untuk disumbangkan kepada yang terkena musibah, SMP Negeri 1 Banjarbaru juga punya kebiasaan dari uang sumbangan sukarela setiap sebulan sekali. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh pengurus OSIS.

- 1) Memberikan sumbangan atau bingkisan (kado) kepada warga sekolah (khususnya bapak/ibu guru dan staf) yang pindah tugas, pensiun, dan yang melaksanakan pernikahan, melahirkan anak.
- 2) Mengumpulkan pakaian layak pakai dan menyumbangkan kepada masyarakat lainnya yang terkena musibah kebakaran atau banjir yang membutuhkan bantuan.
- 3) Melakukan aksi bakti sosial pada masyarakat sekitar SMPN 1 Banjarbaru. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan berkaitan dengan momentum penting sekolah seperti saat HUT SMPN 1 Banjarbaru dan hari-hari besar keagamaan. Pelaksanaan bakti sosial ini juga melibatkan berbagai pihak baik alumnus SMPN 1 Banjarbaru, maupun pihak sponsor.

Aspek lokal yang dikembangkan di SMPN 1 Banjarbaru yang telah dijalankan secara rutin oleh sekolah maupun yang dilakukan oleh OSIS sebagai motor penggerak tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik serta keberhasilan sekolah baik ke dalam maupun ke luar lingkungan, ataupun masyarakat kota banjarbaru. Aspek-aspek lokal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara rutin dalam lingkungan sekolah adalah:

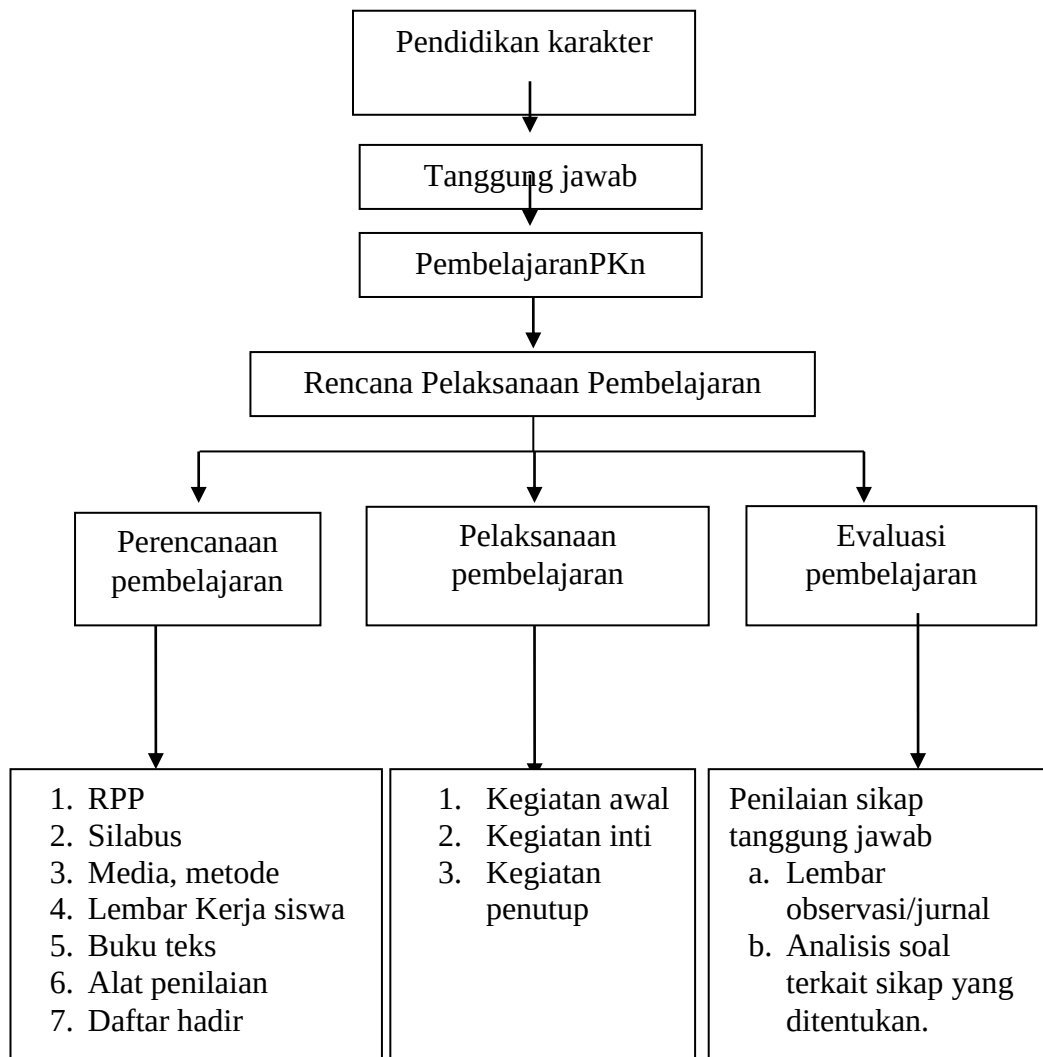
- a. Melaksanakan membaca surah yasin setiap pagi hari sebelum memulai

pelajaran yang serempak di lapangan utama, bagi yang non muslim menyesuaikan saja (15 menit).

b. Melaksanakan sholat zhuhur berjamaah dipimpin oleh Imam mesjid atau guru, dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru dan karyawan sekolah serta masyarakat sekilas pada setiap hari kerja.

2. Secara rutin dilaksanakan oleh OSIS SMPN 1 Banjarbaru dengan lingkungan atau masyarakat dan merupakan program tahunan misalnya dalam rangka HUT SMPN 1 Banjarbaru.

3. Menyelenggarakan bidang pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler.



SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisa data, di bawah ini dikemukakan beberapa kesimpulan adalah Perencanaan Pendidikan Karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKn SMP Negeri 1 Banjarbaru sudah oleh guru belum optimal Beberapa indikasinya adalah masih ada guru yang mengadopsi RPP dari internet tanpa dianalisis terlebih dahulu dan disesuaikan kondisi peserta didik dan program sekolah, dalam merencanakan RPP haruslah disesuaikan dengan kedalaman materi, dan menggunakan pendekatan yang lebih menarik agar pembelajaran itu akan lebih bermakna.

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Banjarbaru belum optimal. Hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik masih ada yang selalu telat dalam mengumpulkan tugas, dan melalaikan tugas piket menyapu, pelaksanaan karakter tanggung jawab dimulai saat kegiatan awal di kelas saat guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran, diikuti menyanyikan lagu nasional yang dipimpin seorang peserta didik, walaupun terkadang tidak semua guru melakukannya guru juga menanyakan siapa yang petugas piket, apakah sudah mengerjakan pekerjaan rumah, dalam proses pembelajaran guru memberikan tanggung jawab dengan memberi tugas-tugas yang dikerjakan dan dikumpul sesuai dengan waktu yang sudah dibatasi oleh guru.

SARAN

Evaluasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKn SMP Negeri 1 Banjarbaru belum optimal. Hal ini ditandai sebagian guru cenderung menilai karakter tanggung jawab berdasarkan evaluasi secara verbal atau pendapat guru yang berkaitan karakter tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari tanpa rubrik atau instrumen tertulis. Guru-guru belum mengkaji karakter peserta didik melalui soal-soal yang menggali sikap setiap melakukan pendalaman materi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z.A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Anunillah, N.I. 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Laksana
- Asmani, J.M , 2011, *Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Penerbit Diva Press, Yogyakarta.
- Azis, H. A, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*.Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniati. R, 2014. *Tesis, Penanaman Karakter Tanggung Jawab Peserta didik Pada Pelaksanaan Ulangan Harian Dalam Mata Pelajaran Pkn Peserta didik Kelas VII B MTS Muhammadiyah 07 Klego Boyolali*.
- Komalasari.K, 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Bandung: PT Refika Adhitama .
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasi langsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat*. Pontianak : Ar Buz media
- Moleong, Lexy J. . (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta UNS.
- Sugiyono 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta Bandung.